

# Prospek Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) sebagai Tinjauan untuk Mengevaluasi Performa Ruang Terbuka Hijau Publik di Perkotaan

Karina Dwi Kusumastuty

Program Studi Magister Rancang Kota, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), ITB.

## Abstrak

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah suatu area yang ditanami pepohonan atau tumbuhan hijau di suatu kawasan merupakan fasilitas kota yang memiliki banyak manfaat bagi warga kota. RTH diantaranya memiliki beragam fungsi yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Agar ruang terbuka dapat terus dinikmati oleh warganya, diperlukan desain yang jangka panjang dan memiliki nilai keberlanjutan dengan lingkungan sekitar. Untuk menjaga kelangsungan RTH publik ini, diperlukan adanya evaluasi secara periodik untuk mengidentifikasi dan melakukan pembenahan terhadap ruang publik kota agar penggunaannya dapat maksimal dan bermanfaat luas bagi warga kota menggunakan analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE). Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika melakukan analisis evaluasi POE pada ruang terbuka hijau. Contoh preseden yang diberikan meliputi ruang terbuka publik dan taman pada berbagai daerah di Indonesia. Pada bagian akhir tulisan dijelaskan bagaimana kontribusi analisis POE terhadap ruang terbuka di perkotaan dengan menjabarkan tahapan analisis yang perlu dilakukan serta menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan dari metode analisis POE. Pembuatan tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan alternatif referensi mengenai analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) dan menjadi kerangka acuan bagi penelitian berikutnya.

**Kata-kunci** : RTH publik, *post occupancy evaluation* , POE

## Pendahuluan

Ruang terbuka hijau (RTH) adalah suatu area yang ditanami pepohonan atau tumbuhan hijau di suatu kawasan merupakan fasilitas kota yang memiliki banyak manfaat bagi warga kota. Dalam Permen PU. No. 05 Tahun 2008 dijelaskan bahwa RTH merupakan area memanjang /jalur dan atau mengelompok yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. RTH memiliki beragam fungsi meliputi fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi.

Saat ini, setiap kota diharuskan untuk meningkatkan luasan RTHnya hingga mencapai 30 %

dari total luas wilayah seperti yang disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 26 tentang Penataan Ruang (UU No. 26/2007) yang mengharuskan kota/ kabupaten memiliki RTH seluas 30 persen di wilayahnya yang mencakup 20 % RTH publik dan 10 % RTH privat.

Namun keberadaan ruang terbuka hijau publik saat ini kondisinya masih banyak yang kurang dalam perawatannya sehingga belum optimal. Agar ruang terbuka dapat terus dinikmati oleh warganya, diperlukan desain yang jangka panjang dan memiliki nilai keberlanjutan dengan lingkungan sekitar.

Prospek Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE) sebagai Tinjauan untuk Mengevaluasi Performa Ruang Terbuka Hijau Publik di Perkotaan

Untuk menjaga kelangsungan RTH publik ini, diperlukan adanya evaluasi secara periodik untuk mengidentifikasi dan melakukan pembenahan terhadap ruang publik kota agar penggunaannya dapat maksimal dan bermanfaat luas bagi warga kota. Analisis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kelangsungan suatu tempat adalah *Post Occupancy Evaluation* (POE).

### Pendekatan Analisis Poe

Menurut Sudibyo (1989), *Post Occupancy Evaluation* atau Evaluasi Pasca Huni merupakan kegiatan berupa peninjauan (pengkajian) kembali (evaluasi) terhadap bangunan-bangunan dan atau lingkungan binaan yang telah dihuni.

Post Occupancy Evaluation merupakan suatu bagian dari rentetan kegiatan di dalam proses pembangunan dimana kajian atas suatu bangunan yang telah dipergunakan (dihuni) dilakukan secara seksama atau sistematis untuk menilai apakah kinerja bangunan tersebut sejalan dengan kriteria perancangannya (Danisworo, 1989).

Rabinowitz (dalam Sudibyo, 1989) memilih POE dalam 3 aspek yaitu: fungsional, teknis, dan perilaku. Masing-masing mempunyai lingkup dan spesifikasi dalam kegiatannya, meskipun secara proses garis besarnya sama. Dalam pelaksanaan kegiatan POE, evaluator dapat melakukan satu atau lebih aspek yang hendak dievaluasi.

#### 1. Aspek Fungsional

Aspek fungsional yang dimaksud disini adalah menyangkut aspek fisik ruang terbuka yang secara langsung mendukung kegiatan pemakai dengan segala atributnya. Perancangan ruang terbuka yang menekankan fungsi akan berpedoman pada kesesuaian antara area kegiatan dengan segala kegiatan yang berlangsung didalamnya. Evaluasi terhadap perubahan fungsi memberi masukan yang sangat berguna karena fleksibilitas menjadi pertimbangan rancangan tata ruang dan prasarana.

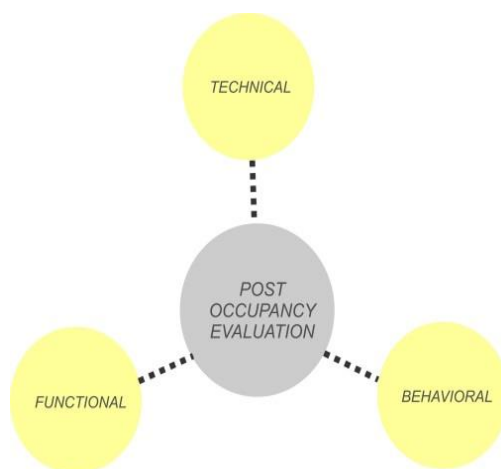
#### 2. Aspek Teknis

Merupakan segala sesuatu yang terkait dengan teknis suatu ruang, seperti struktur,

ventilasi, sanitasi, pencahayaan, keamanan, dsb.

#### 3. Aspek Perilaku

Aspek perilaku menghubungkan kegiatan pengguna dengan lingkungan fisiknya. Evaluasi perilaku adalah mengenai bagaimana kesejahteraan sosial dan psikologis pengguna dipengaruhi oleh rancangan suatu ruang. Beberapa permasalahan perilaku yang perlu diperhatikan misalnya *proximity* dan *territoriality*, privasi dan interaksi, persepsi, citra dan makna, kognisi dan orientasi (Sudibyo, 1989)



**Gambar 1.** Aspek Analisis *Post Occupancy Evaluation* (POE)

Dalam proses analisisnya, metode POE ini dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah, dan panjang tergantung dari seberapa luas dan seberapa detil permasalahan ruang publik tersebut.

### Preseden Penerapan Analisis Poe Terkait Ruang Terbuka Hijau Publik

Pada bagian ini akan dijabarkan beberapa contoh preseden terkait penerapan analisis POE terutama yang berkaitan dengan RTH publik. Dalam tiap preseden dijelaskan tujuan, langkah analisis serta hasil kesimpulan dari penelitian tersebut. Dari pemaparan preseden tersebut dapat menjadi gambaran mengenai langkah dan

metode analisis yang akan digunakan untuk menilai performa suatu RTH publik.

### **Preseden Penerapan Analisis Evaluasi Ruang Terbuka Publik dengan Persepsi Lingkungan dan Perilaku di Manado**

Preseden penelitian dengan judul "Analisis Evaluasi Ruang Terbuka Publik dengan Persepsi Lingkungan dan Perilaku di Manado" (Syafriani & Sangkertadi, 2010) ini bertujuan untuk mengembangkan metode evaluasi desain pada ruang luar menggunakan *Post Occupancy Evaluation* yang sebagian besar digunakan dalam bangunan tunggal atau sederhana. Penelitian ini dilakukan di beberapa ruang terbuka publik di Manado yang mempunyai populasi terbanyak.

Tahapan penelitian ini meliputi observasi tempat untuk mengidentifikasi siapa, dimana, kapan, dan bagaimana pengunjung menghabiskan waktu di tempat tersebut, kemudian melakukan survei kuantitatif dengan kuisioner, melakukan wawancara kepada pengunjung tentang bagaimana perasaan mereka saat mengunjungi tempat tersebut. Hal ini membantu menilai lokasi atau pojok mana yang menjadi tempat favorit pengunjung. Setelah itu melakukan pemetaan perilaku untuk membuat deliniasi area yang paling banyak dan paling sedikit digunakan, dengan tujuan untuk menilai kualitas dan kuantitas tempat tersebut. Yang terakhir adalah melakukan analisis fotografi bagaimana pengunjung menggunakan taman tersebut sebagai alat ukur yang menggambarkan bagaimana keterkaitan antara pengunjung dengan lingkungan taman.

Barker (1968) mendefinisikan dasar untuk pemetaan perilaku merupakan *setting* perilaku yang terkait diantara aksi dan tempat. Secara umum, pemetaan perilaku meliputi 5 prosedur:

1. Sketsa dasar area tempat
2. Deskripsi dan diagram perilaku pengunjung
3. Lama waktu observasi
4. Prosedur sistematis
5. Notasi/koding

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terbatasnya jumlah dan aktivitas pada ruang terbuka

publik di kota Manado disebabkan kondisi spasial yang tidak dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya. Beberapa aktivitas berada di tempat yang salah seperti bermain di area parkir atau jalan. Beberapa elemen ruang terbuka publik ada yang tidak pernah digunakan namun sebagian lain sangat sering digunakan, seperti jalur pejalan kaki. Rancangan dan pengelolaan ruang publik yang baik dapat menambah karakter, meningkatkan keunikan tempat tersebut, serta meningkatkan perekonomian.

### **Preseden Penerapan Evaluasi POE pada Taman Wisata Budaya Senaputra Malang**

Preseden penelitian dengan judul "Evaluasi Purna Huni pada Taman Wisata Budaya Senaputra Malang" (Prameswari, Razziati, & Ridjal, 2015) ini bertujuan sebagai mengevaluasi fasilitas pada taman wisata budaya Senaputra yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan performa bangunan secara fisik pada masing-masing fasilitas dalam taman budaya.

Tahap penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode investigatif yaitu menggunakan kriteria penelitian secara objektif dan eksplisit. Kriteria evaluasi meliputi dua jenis kegiatan yaitu penilaian berdasarkan literatur dan perbandingan dengan bangunan atau fasilitas lain.

Dalam Evaluasi Purna Huni wisata budaya Senaputra, elemen penelitian yang dilakukan adalah Elemen Fungsional. Menurut Sudibyo dalam Prabowo (2000), beberapa bagian kritis dari aspek fungsional antara lain:

- Pengelompokan fungsi. Menyangkut konsep pengelompokan fungsi-fungsi yang berlangsung dalam satu bangunan.
- Sirkulasi. Pengaturan sirkulasi dapat mempengaruhi arah kemana pengunjung akan berjalan dan dapat mencapai semua fasilitas secara merata.
- Faktor Manusia. Terutama akan menyangkut segi perancangan standar. Yang sering diangkat sebagai objek adalah kondisi spesifik dari fasilitas terhadap penggunaannya

berkaitan dengan dimensi ruang dan jenis fasilitas pada bangunan.

- Fleksibilitas dan perubahan. Evaluasi terhadap perubahan fungsi, susunan organisasi dan kegiatan dapat mempengaruhi rancangan tata luar dan prasarana.

Elemen–elemen tersebut digunakan karena memegang peranan penting terhadap performa kawasan dan bangunan berkaitan dengan fungsi pada masing-masing fasilitas pada taman wisata budaya Senaputra.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari segi pengelompokan fungsi, terdapat beberapa bangunan yang letaknya tidak sesuai dengan pembagian zona yaitu ruang rias dan busana serta ruang sekretariat seni tari sehingga letaknya perlu dipindah dari zona penerimaan ke zona budaya. Fasilitas lainnya pada Senaputra peletakkannya sudah sesuai dengan fungsinya. Sehingga disimpulkan bahwa 75% dari keseluruhan fasilitas tidak mencukupi standar luasan minimal fasilitas taman budaya.

### **Preseden Penerapan Analisis POE pada Ruang Terbuka Publik di Perumahan Bukit Sejahtera Palembang**

Preseden penelitian dengan judul “Evaluasi Purna Huni pada Ruang Terbuka Publik di Perumahan Bukit Sejahtera Palembang” (Lussetyowati, 2014) ini bertujuan untuk:

1. Melihat jenis-jenis ruang publik yang banyak disediakan oleh pengembang di kawasan perumahan di Kota Palembang.
2. Melihat pola penggunaan ruang publik di kawasan perumahan di Kota Palembang dan
3. Mengevaluasi apakah penggunaan ruang-ruang publik tersebut sesuai dengan tujuan pembangunan semula.

Data yang diperlukan dari penelitian ini diantaranya mengumpulkan dokumen dari studi literatur maupun studi komparasi, wawancara informal dengan pengelola Taman Wisata Budaya

Senaputra dan beberapa pengunjung, dan mencatat data mengenai kondisi eksisting fasilitas pada Senaputra serta data potensi dan kondisi tapak.

Analisa dilakukan dengan mengevaluasi ruang-ruang terbuka yang dikaitkan dengan tujuan semula dari disain awal, apakah pada saat ini berjalan sesuai tujuan semula. Analisa meliputi siapa pengguna ruang terbuka tersebut, mengapa ruang terbut tidak digunakan lagi, serta apa yang masih dianggap baik di ruang terbuka tersebut.

Dari hasil analisa tersebut, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ruang publik yang ada di Perumahan Bukit Sejahtera terdiri dari taman, lapangan olah raga, tempat bermain anak dan kolam retensi sebagai kolam pemancingan dan area *jogging track*.
2. Dari ketujuh ruang terbuka yang ada di Perumahan Bukit Sejahtera yang masih berfungsi hingga saat ini ada dua yaitu lapangan sepak bola dan kolam retensi sebagai kolam pemancingan.
3. Sebagian besar ruang terbuka publik yang ada sudah tidak berfungsi lagi karena kondisinya sudah rusak.
4. Rusaknya ruang-ruang terbuka publik tersebut karena tidak jelasnya pengelola ruang-ruang terbuka tersebut sehingga menjadi tidak terawat lagi.
5. Pada saat masih dikelola oleh pengembang, ruang-ruang terbuka tersebut masih cukup terawat, setelah diserahkan ke masyarakat justru ruang-ruang terbuka tersebut menjadi tidak terawat dan rusak.

### **Kontribusi Penerapan Analisis Poe Dalam Penelitian Ruang Terbuka Publik di Perkotaan**

Peranan metode analisis POE dalam mengevaluasi ruang terbuka publik dapat meningkatkan kualitas ruang asalkan dilakukan analisis yang

cukup detail. Hal ini dikarenakan objek dari analisis ini yang berupa ruang publik mempengaruhi penggunaannya secara masal, sehingga keberhasilan dari metode analisis ini dilihat dari tingkat kepuasan subjek yaitu pengguna ruang publik tersebut.

Adapun manfaat dan keuntungan dari diterapkannya metode POE ini menurut Danisworo (1989) tergantung pada organisasi klien dan kerangka waktu, yang dapat dibagi atas manfaat dan keuntungan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

Manfaat dan keuntungan jangka pendek:

- Identifikasi dan solusi masalah dalam fasilitas yang bersangkutan
- Pengelolaan fasilitas yang tanggap terhadap nilai pemakai
- Peningkatan pemanfaatan ruang
- Peningkatan sikap pengguna ruang melalui partisipasinya dalam proses evaluasi
- Memberi pengertian akan implikasi perubahan yang dilandasi penghematan biaya terhadap *performance*.
- Memberi masukan dan pengertian akan konsekuensi suatu rancangan.

Manfaat dan keuntungan jangka menengah berkaitan dengan pengambilan keputusan penting dalam pelaksanaan membangun:

- Memberi kemampuan adaptasi fasilitas terhadap perubahan pertumbuhan organisasi, termasuk pemanfaatan kembali suatu ruang terbuka bagi penggunaan yang berbeda.
- Kemungkinan penghematan yang signifikan dalam proses membangun dan selama *life cycle* bangunan.

Manfaat dan keuntungan jangka panjang:

- Peningkatan performa bangunan.
- Peningkatan kepastiaan terkait standar, kriteria, dan pedoman perancangan ruang terbuka publik.

- Peningkatan pengukuran performance bangunan secara kuantitatif.

Namun selain memiliki kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, diantaranya cukup luasnya lingkup penelitian POE sehingga semakin banyak aspek yang diteliti menyebabkan semakin banyak waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan. Demikian juga dengan metode dan strateginya, serta prosedur penelitiannya (Sudibyo, 1989).

Pembagian aspek POE menjadi 3 bagian sebenarnya merupakan pembagian wilayah studi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa lingkup POE yang cukup luas. Namun dalam proses dan prosedur penelitiannya, masing-masing aspek tersebut memiliki langkah yang sama.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses evaluasi POE diantaranya:

1. Tahap awal, mempelajari garis besar kawasan yang akan diteliti. Pada tahap ini peneliti akan melakukan survei awal mengenai gambaran lokasi atau setting yang akan diteliti. Hasil yang diharapkan pada tahap ini diantaranya deskripsi tentang tujuan, isu, dan konteks permasalahan.
2. Menentukan tujuan penelitian. Yaitu menetapkan tujuan penelitian dan mengembangkan strategi penelitian, penentuan sampel, pengembangan rancangan & metode penelitian, serta pengetapan awal. Hasilnya adalah rumusan permasalahan yang bersifat spesifik.
3. Pengumpulan data. Dalam pengumpulan data, Zimring (dalam Sudibyo, 1989) mengungkapkan yang sering digunakan untuk analisis POE antara lain:
  - *Walk through*
  - *Workshop session*
  - *Interviewing*
  - *Questionnaires*
  - *Recording participant use of time*
  - *Observation*
  - *Assesing the physical setting*

4. Menganalisis data. Tujuan analisis data ialah mencari jawaban atas permasalahan yang dinyatakan dalam problem statement, atau jika menggunakan hipotesis, menguji pembenaran atau menyanggahan hipotesis. Karenanya teknik yang digunakan juga tergantung problema dan data yang dimiliki. Cara analisis dapat berupa kualitatif dan kuantitatif.
5. Penyajian Informasi. Memilih cara penyajian yang sesuai disiplin ilmunya dan memastikan informasi tersebut dapat diterima oleh masyarakat yang menggunakan ruang publik tersebut.

### Kesimpulan

Berikut ini adalah hasil penyimpulan dari penggunaan metode *Post Occupancy Evaluation*:

1. Jika melihat sejarah awal teknik analisis POE yang ditujukan untuk bangunan, saat ini penggunaan metode tersebut sudah banyak diaplikasikan pada ruang terbuka publik, karena keberadaannya saat ini dibutuhkan oleh masyarakat untuk bersosialisasi dan rekreasi. Jurnal POE yang terkait ruang terbuka publik juga sudah cukup banyak meski belum sebanyak jurnal POE untuk bangunan gedung.
2. Dalam 3 aspek metode yang ada (fungsional, teknis, dan perilaku), peneliti dapat melakukan analisa terkait salah satu aspek tersebut, tidak diharuskan menggunakan ketiganya. Hal ini tergantung dari aspek mana yang ingin di evaluasi atau adanya permasalahan yang muncul dari salah satu aspek tersebut.
3. Tingkat akurasi POE dalam ruang terbuka hijau publik dapat dipengaruhi dari jangka waktu evaluasi, jika semakin lama waktu evaluasi maka hasil yang didapat akan semakin akurat dan menyeluruh.
4. Metode analisis ini dapat diterapkan pada semua *setting* ruang baik *indoor* ataupun *outdoor* dalam menilai kualitas suatu ruang

apakah sudah memuaskan penggunaannya, sehingga memudahkan untuk melakukan perbaikan terkait permasalahan dalam ruang tersebut.

### Dftar Pustaka

- Barker, R. (1968). *Ecological Psychology: Concepts and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. University of California Press.
- Danisworo, M. (1989). *Post Occupancy Evaluation, Pengertian dan Metodologi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Lussetyowati, T. (2014). Evaluasi Purna Huni pada Ruang Terbuka Publik. *Temu Ilmiah IPLBI*. Palembang.
- Prabowo, H. (1998). *Arsitektur, Psikologi, dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Prameswari, D. V., Razziati, H. A., & Ridjal, A. M. (2015). Evaluasi Purna Huni Fasilitas pada Taman Wisata Budaya Senaputra Malang. *Jurnal Mahasiswa Teknik Arsitektur Universitas Brawijaya*.
- Preiser, W., Rabinowitz, H., & White, E. (1988). *Post Occupancy Evaluation*. Van Nostrand Reinhold. New York.
- Sudibyo, S. (1989). Aspek Fungsi dan Teknis Post Occupancy Evaluation dan Beberapa Metodologi Penelitian. *Seminar Pengembangan Metodologi Post Occupancy Evaluation*. Jakarta: Usakti.
- Syafrini, R., & Sangkertadi. (2010, April-June). Evaluation of Public Openspace Performance Through the Environmental Perception and Behavioral Setting in Manado. *Acta Technica Corviniensis*, 10(4).